

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Pengendalian internal

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri antara komponen atau elemen yang di hubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Pada prinsipnya setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen yaitu: objek, atribut, hubungan internal, dan lingkungan.

Menurut Arens (2008), pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya organisasi. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar informasi pelaporan keuangan reliabel. Jadi, sistem pengendalian internal adalah suatu upaya yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan juga personel satuan usaha lainnya yang dibuat untuk memiliki keyakinan yang cukup terkait pencapaian tujuan dalam hal keandalan laporan keuangan, ketetapan dengan ukuran yang ada, efektifitas dan juga efisiensi operasional perusahaan. menurut (Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar akuntansi Indonesia 2012)

Menurut Romney & Steinbart (2012:202) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang diimplementasikan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut tercapai, yaitu:

- a) Memberikan informasi yang akurat yang dapat di andalkan
- b) Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan;
- c) Mempromosikan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Melalui Statement of Auditing Standar (SAS), AICPA mendefinisikan pengendalian internal sama dengan COSO (2013) yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh aktifitas dewan komisaris, manajemen dan pegawai yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar atas:

- (1) Keandalan atau reliabilitas pelaporan keuangan,
bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.
- (2) Efektivitas dan efisiensi operasi,
Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.
- (3) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum-hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan-kebijakan entitas itu sendiri.

Mulyadi (2016:129) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan un-

utk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut diatas baik berlaku pada perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Menurut (Mulyadi: 2016) tujuan sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua yaitu : Pengendalian internal akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian administratif (internal administrative control). Pengendalian internal akuntansi adalah bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat di percaya. Pengendalian Internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Komponen Pengendalian Internal (Meiryani, 2020) komponen pengendalian internal yang mewakili untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta struktur organisasi entitas pada setiap tingkatan (divisi, unit, operasi, fungsi dan lainnya). Ketiga kategori tujuan tersebut (operasi, pelaporan dan ketaatan) diwakili oleh kolom, kemudian kelima komponen pengendalian internal diwakili oleh baris

Komponen pengendalian internal menurut COSO, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*). Lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi.
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*). Penilaian resiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan. Resiko yang teridentifikasi selanjutnya dibandingkan dengan tingkat toleransi resiko yang telah ditetapkan.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activites*). Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis dan atas lingkungan teknologi
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Comunication*). Informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggungjawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya.
5. Pemantauan (*Monitoring*). Evaluasi dengan beberapa bentuk, apakah sifatnya berkelanjutan terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan kelima komponen tersebut mempengaruhi fungsi-fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi sangat baik.

Keterbatasan Pengendalian Internal menurut (Meiryani,2020:118) yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan. Sering kali, manajemen dan personel lain dapat salah mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas tugas rutin karena tidak memadainya informasi.
2. Gangguan. Gangguan dalam pengendalian internal yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan.
3. Kolusi. Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.
 - a. Pengabaian oleh manajemen. Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah diciptakan untuk tujuan yang tidak sah, seperti: keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan.
 - b. Biaya lawan manfaat. Biaya yang diperlukan untuk yang mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut.

2.1.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sekarang ini memberi banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Dalam perspektif Turban

dan Volinino (2011) istilah teknologi informasi dapat dipakai untuk menunjukan sekumpulan sistem komputer yang digunakan oleh suatu organisasi. Teknologi informasi merupakan istilah yang dipakai untuk menjelaskan kumpulan dari sistem informasi organisasi, user, dan manajemen yang melakukan pengawasan atau pengaturan terhadap sistem informasi tersebut. Menurut (Nurul Fathia 2020) Teknologi Informasi adalah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terutama pada *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak).” Pendapat tersebut mengisyaratkan bagaimana teknologi informasi dapat memberikan andil dalam proses komunikasi individu secara efektif, khususnya dalam menembus ruang dan waktu ketika cenderung berkomunikasi dengan lainnya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan yang di publikasikan akan sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai atau dengan kata lain, bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono 2005).

Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) adalah Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi berupa (*hardware, software, people*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengelolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Peranan Teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Abdul Kadir (2014:15), teknologi informasi secara garis besar mempunyai peran yaitu:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia, yaitu dengan cara melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yaitu dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, yaitu teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Komponen teknologi informasi menurut O'brien (2004: 7) (1) *Computer*. (2) *Hardware;software*. (3) *Internet* dan Jaringan komunikasi lainnya. (4) Teknik-teknik manajemen sumberdaya data berbasis komputer; dan (5) teknologi-teknologi informasi berbasis komputer lainnya. Prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada akuntansi setiap waktu diperlukan, baik data bersifat *intern* maupun yang bersifat *ekstern*, untuk dasar pengambilan keputusan.

Komponen teknologi informasi menurut Sutarman (2009:14) yaitu:

- 1) *Hardware* (perangkat keras).

Kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2) *Software* (perangkat lunak).

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardwere* memproses data.

3) *Database* (basis data).

Sekumpulan file yang berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4) *Network* (fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer-komputer yang berbeda.

5) *People* (manusia)

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi termasuk orang-orang yang berkerja menggunakan output.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sesuatu yang umum disegala idang akuntansi , perkembangan pemanfaatan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem akuntansi perusahaan. peningkatan teknologi informasi telah banyak **mengubah** kegiatan pemrosesan data akuntansi yang awalnya secara manual emnjadi otomatis menurut Frestilia (2013). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kema-juan teknologi informasi agar mempermudah staff dalam mengoperasikan berbagai hal yang berhubungan dengan minimarket Basmalah.

Teknologi informasi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja karyawan yaitu komputer dan internet. Peranan teknologi informasi dalam kehidupan

karyawan sangatlah berarti, seperti untuk mengirimkan suatu dokumen bisa menggunakan email. Tanpa internet dan komputer, maka karyawan tidak dapat mengerjakan pekerjaannya dengan cepat dan efisien dan karyawan tidak dapat mengirimkan e-mail kepada rekan kerja apabila tidak ada internet (emigawaty,2017).

2.1.3. Kualitas laporan keuangan

Menurut Kamsir (2015:7), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kamsir (2015:10) yaitu:

- 1) Memberi informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberi informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberi informasi keuangan lainnya.

Secara umum, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggam-

barkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan haruslah menyajikan seluruh informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna, dan tentunya informasi yang disajikan haruslah berkualitas dan juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi pemeriksa keuangan dalam memberikan pendapat atau opininya. Ada lima jenis laporan keuangan menurut PSAK yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan.\), namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan yang sudah di analisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil sebuah keputusan.

Telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah bagian Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan, Pada Lampiran II SAP (paragraf 33-37) terdiri dari: 1) Relevan, yang artinya informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan , serta menegaskan hasil koreksi mereka di-masal lalu; (2) Andal, artinya informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang mnyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi; (3) Dapat dibandingkan, artinya informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan

dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya; (4) dapat diahami, artinya informasi yang disajikan laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. (5) Mempunyai daya uji, laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan. (6) Netral, laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

Menurut Harahap (2008), menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Tujuannya adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Adapun kelemahan analisis laporan keuangan yaitu (1) analisa laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan, oleh karena itu kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah. (2) objek analisa laporan keuangan hanya laporan keuangan. Angka-angka didalam laporan keuangan tidak cukup untuk menilai suatu laporan keuangan tetapi harus menilai juga aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya manajemen dan budaya masyarakat. (3) objek analisa data

histori yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Siti Chodijah dan Nurul Hidayah (2018)	Variabel Independen: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Dependen: Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Penelitian dilakukan dengan survei kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah Prov. DKI Jakarta. Khususnya kota administrasi Jakarta Barat dan Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola unit kerja atau pejabat struktural pada SKPD provinsi Jakarta. Sample dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah yang bekerja pada bagian keuangan Jakarta Barat dan Jakarta Selatan terutama pada bagian akuntansi yang menggunakan TI dalam menyelesaikan pekerjaannya	Jumlah kuesioner yang didistribusikan berjumlah 101 kuesioner dan yang diterima kembali 70 kuesioner dan semua 70 kuesioner dapat diolah. Dari hasil uji validitas data yang menyatakan bahwa dari 45 item pertanyaan yang diberikan kepada 70 responden ditemukan nilai Correlated Item-Total Correlation lebih besar dari 0,2352 (rtabel) yang berarti valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai <i>keofisien alpha</i> (α) yang cukup besar yaitu $>0,70$ sehingga dapat dikatakan reliabel. Uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa variabel pemanfaatan TI jawaban minimum 17 dan maksimum 36 dengan rata-rata total jawaban 28,67 dan standar deviasi 4,096. Variabel SPI jawaban minimum 34 dan maksimum 100 dengan rata-rata 74,89

					dan standar deviasi 14,851. Variabel kualitas laporan keuangan jawaban minimum 23 dan maksimum 77 dengan nilai rata-rata 57,64 dan standar deviasi 12,311. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji statistik induktif diperoleh hasil a) pemanfaatan TI berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemda. b) SPI berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Lpaoran Keuangan Pemda.
2.	Astika Rahmawati, I Wayan Mus-tika dan Lilik Handaya Eka	Variabel In- dependen: Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah , Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pen- gendalian In- tern. Variabel De- penden: Kualitas Laporan Keu- angan SKPD Kota Tange- rang Selatan.	Jenis In- Jenis Penelitian yang digunakan yaitu eksplanatori dengan pendekatan kauntitatif. Adapun penelitian ek- splanatori menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasul antara variabel- variabel yang mempengaruhi hipotesis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 SKPD. Metode pengambilan sam- pel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2012) merupakan teknik penentuan sampel bila seluruh ang-	Penelitian digunakan dengan pendekatan kauntitatif. Adapun penelitian ek- splanatori menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasul antara variabel- variabel yang mempengaruhi hipotesis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 SKPD. Metode pengambilan sam- pel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2012) merupakan teknik penentuan sampel bila seluruh ang-	Penerapan standar akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendali- an intern berpengaruh positif terhadap kualita- tas laporan keuangan. Untuk variabel penera- pan standar akuntansi , SKPD Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat menerapkan standar akuntansi pemerintah secara baik sehingga dapat mem- berikan pelatihan kepa- da karyawan untuk memiliki pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan dan dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja para pegawai agar dapat mengetahui

			gota populasi dijadikan sebagai sampel.	bagaimana kinerja dari pegawai tersebut.
3.	Tuti Herawati (2014)	Variabel Independen: Pengaruh Sistem Pengendalian Intern. Variabel Dependen: Kualitas Laporan keuangan (Survey Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut (sugiyono, 2011:23) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>sampling purposive</i> , artinya penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yakni 31 OPD (Organisasi perangkat daerah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua cara yaitu Studi Kepustakaan dan Penelitian Lapangan	Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Secara parsial berpengaruh secara signifikan sedangkan secara persial tidak berpengaruh secara signifikan. Organisasi perangkat daerah (OPD) harus meningkatkan lingkungan pengendalian dengan memperhatikan komitmen terhadap kompetensi dan memiliki prosedur yang efektif untuk memantau hasil kewenangan dan tanggung jawab yang didelegasikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemerintah daerah harus senantiasa meningkatkan kegiatan pengendalian dengan mempertimbangkan pelimpah tugas secara sistematis ke sejumlah orang untuk memberikan keyakinan adanya <i>checks and balance</i> .
4	Indra Firmansyah dan	Variabel Independen:	Penelitian ini menggunakan	Sistem pengendalian internal dan hasil dari

Rani Tarida Sinambela (2020)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Propinsi Jawa Barat.	metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Propinsi Jawa Barat tergolong baik karena presentase responden sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan adalah baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.
5 Hafsah, Ramdhan-syah dan Hasan Sakti Siregar	Variabel Independen: Analisis Kelemahan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk kualitatif, yaitu menemukan permasalahan secara umum kemudian mensegmentasikan permasalahan secara spesifik melalui penyebaran kuesioner, observasi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip internal. Populasi penelitian ini adalah Pemkab dan Pemkot di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Terdapat sejumlah 33 Pemkab maupun Pemkot. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> yang termasuk dalam <i>non probability sampling</i> . Data yang digunakan	Dalam kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan yang paling utama adalah kelemahan dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) atau tepatnya Sistem informasi akuntansi belum didukung SDM yang memadai. Kelemahan dalam hal pencatatan transaksi yang tidak akurat atau bahkan tidak dicatat. Kelemahan dalam sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja yang paling menonjol adalah kelemahan dalam pengelolaan fisik aset kemudian diikuti dengan kelemahan dalam hal perencanaan anggaran dan penetapan kebijakan tidak tepat waktu yang berakibat hilangnya potensi pen-

			adalah kuesioner.	erimaan/pendapatan.
6	Justisia Sulastri Maabuat, Jenny Morasa dan David P. E. Saerang	Variabel Independen: Pengaruh Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Pada Peraturan Perundang-undangan dan Penyelesaian Kerugian Negara . Variabel Dependen: Opini BPK-RI Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosisatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pusat Informasi dan Komunikasi BPK-RI. Penelitian akuantitatif asosiatif (Sugiyono, 2013:57) penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah 539 LKPD tahun 2014. Sampel yang digunakan sebanyak 230 LKPD. besar sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat keyakinan 95% atau pada batas toleransi kesalahan sebesar 5%.	Kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan dan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja , Ketidakpatuhan terhadap undang-undang mengakibatkan kerugian daerah berpengaruh terhadap opini audit BPK-RI atas LKPD. Kelemahan struktur pengendalian internal (KStPI) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit BPK-RI atas LKPD. Ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan yang menyebabkan penerimaan dan penyelesaian kerugian daerah tidak mempengaruhi pemberian opini audit BPK-RI atas LKPD.
7	Novi Kumala Putri dan Amir Mahmud. (2015)	Variabel Independen: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, Ukuran dan Kompleksitas. Variabel Dependen: Kelemahan	Populasi pada penelitian ini adalah Pemda kabupaten/kota di wilayah indonesia bagian barat dengan jumlah 263 orang. Sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan	Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah hasil penelitian sebelumnya Nirmala (2012) bahwa laju pertumbuhan ekonomi pemda tidak memiliki pengaruh terhadap

Pengendalian Intern PEM-DA.

teknik *purposive sampling* dan jumlah laporan hasil pemerintah yang diperoleh sebanyak 76 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi berupa data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.

kelemahan pengendalian intern. Hasmawati dan Raharja (2012) mengatakan pemda yang memiliki PAD tinggi belum menjamin pengendalian intern juga lebih baik daripada pemda yang memiliki PAD rendah. Doyle, Ge, dan Mc vey (2011) menjelaskan semakin besar ukuran suatu organisasi maka kelemahan pengendalian intern semakin kecil. Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah.



8	Nuraini Ismail, Apriana Marselina dan Elseniana Bupu Loda (2021)	Variabel Independen: Pengaruh Sitem Akuntansi Keuangan, Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi. Variabel Dependen: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kab. Nagekeo	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian ini dilakukan di 35 SKPD Pemerintah Kab. Nagekeo. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan SKPD di lingkungan pemerintah di Kab, Nagekeo terdiri dari bendahara penerimaan, penatausahaan keuangan, dan penerimaan pengeluaran.	Perhitungan dengan nilai koefisiensi regresi, variabel akuntansi keuangan daerah sebesar 0,533 dengan nilai t hitung $3,073 > 1,987$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Jadi sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal, variabel pengendalian internal sebesar 0,263 dengan nilai thitung $2,987 > 1,987$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Jadi variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. berdasarkan perhitungan koefisien regresi variabel teknologi informasi sebesar 0,371 dengan nilai thitung $2,814 > 1,987$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ jadi variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas lap. keuangan.
9	Nurul Fathia, Amries Rusli Tanjung dan Novita Indrawa-	Variabel Independen: Pengaruh Penerapan Sistem Pen-	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 OPD berupa Dinas dan Badan	Sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumberdaya manusia ber-

ti (2020)	<p>gendalian Internal Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumberdaya Manusia. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.</p>	<p>di Kabupaten Rokan Hilir. Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil dari setiap OPD 5 responden ysitu kasubag keuangan , bendahara dan 3 orang staf akuntansi. Dari syarat tersebut diambil sampel 125 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang dilakukan secara langsung. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dan moderated regression analysis dengan bantuan SPSS vers 21, sebelum analisis regresi dilakukan uji kualitas data dan asumsi klasik harus dilakukan dahulu untuk memastikan apakah model regresi sudah memenuhi asumsi valid, reliabel, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.</p>	<p>pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Komitmen organisasi hanya berhasil memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah sedangkan komitmen organisasi tidak berhasil memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</p>
-----------	---	---	--

10	Faesal Fazlu-rahman, Nunuy Nur Afiah dan Ivan Yudianto (2021)	Variabel Independen: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah. Variabel Dependen: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Penatausahaan Aset Tetap Sebagai Variabel Intervening.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Populasi target adalah pegawai BPKA Pemkot Bandung yang memiliki kewenangan dalam menangani pelaporan keuangan dan pengelolaan aset sebanyak 45 orang. Teknik sampling penelitian yaitu simple random sampling dengan jumlah responden tertentu yaitu 39 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner	SPIP dan penatausahaan aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas LKPD. artinya apabila SPIP dan Penatausahaan aset tetap dapat terlaksana sesuai dengan peraturan maka kualitas LKPD dapat diwujudkan. Pemanfaatan TI dan SPIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penatausahaan aset tetap. Artinya, apabila pemanfaatan dapat dipergunakan secara maksimal maka penatausahaan aset tetap dapat terlaksana sesuai harapan.
----	---	---	---	---

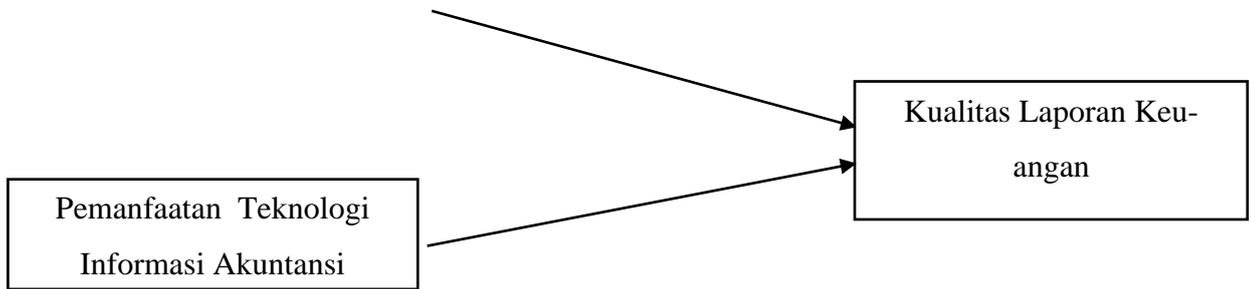
Sumber: Hasil Olah Data 2022

2.3. Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Sistem Pengendalian Internal

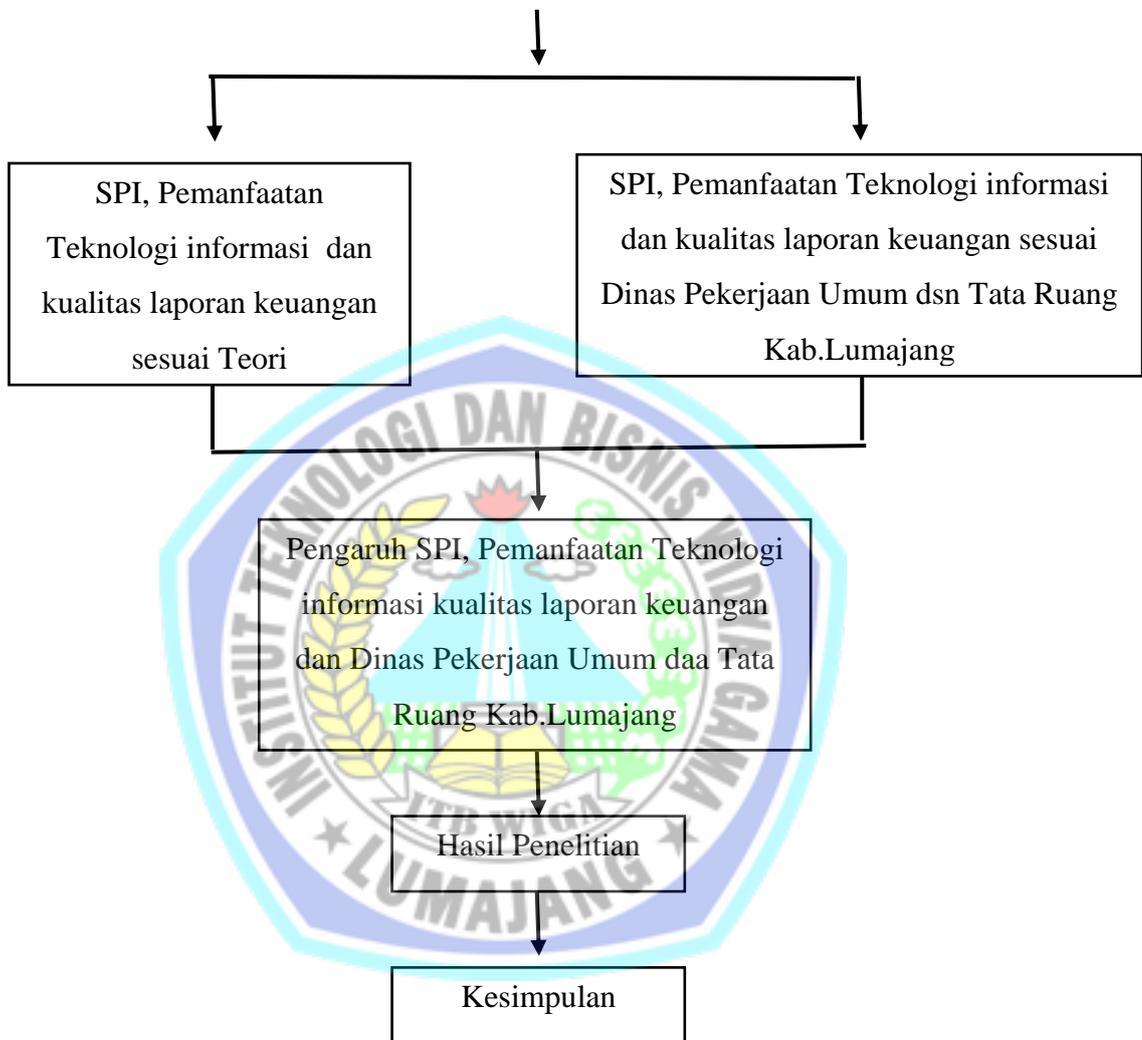


Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Hasil olah data 2022



Dinas Pekerjaan Umum
dan Tata Ruang
Kab.Luamajang



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Olah Data 2022

2.4.Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2017) hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Hubungan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian Susilawati (2012), Widyaningsih (2016) Mardinan (2018) dan Nurillah (2014) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian intern menjadi patokan awal apabila ditemukannya adanya temuan dalam laporan keuangan, sehingga peran dari sistem pengendalian intern dituntut untuk bekerja secara objektif dan independen untuk menghindari hal-hal yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Apabila dihubungkan dengan penjabaran mengenai apa itu sistem pengendalian internal maka penyebab dari kesalahan (*fraud*) adalah suatu kesalahan yang dikarenakan bersangkutan lemahnya pengendalian internal yang diterapkan. dari uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan sebuah hipotesis, yakni:

H₁ : Sistem Pengendalian internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hubungan Pemanfaatan Teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hamzah (2009) dalam Widyaningrum dan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi

untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan Teknologi Informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem informasi manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat diseluruh wilayah ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Chodijah (2018) memberikan temuan Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Daerah. Suatu entitas akuntansi seperti pemerintahan daerah, sudah pasti akan memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Pemanfaatan teknologi informasi mesti akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah (Indriasari dan Nuhartyo, 2008). Dari uraian tersebut peneliti menduga adanya hubungan antar pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.